

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V SDN 261 BILAMPOROA
KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NURLELA

105191110920

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nurlela**, NIM. 105 19 11109 20 yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kec. Bontotiro Kabupaten Bulukumba."** telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1445 H.
Makassar, -----
02 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota : Dr. Samsuriadi, M.A.

St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

Pembimbing II : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

(Handwritten signatures of the examiners)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar.

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)
Nama : **Nurlela**
NIM : 105 19 11109 20
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V-SDN 261 Bilamporoa Kec. Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Dr. Samsuriadi, M.A.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurlela
NIM : 105191110920
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun skripsi saya (tidak dibuuk oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 15 Zulkaidah 1445 H
24 Mei 2024 M



Yang Membuat Pernyataan

Nurlela
NIM: 105191110920

ABSTRAK

NURLELA. 105191110920. 2024. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, dibimbing oleh Abd. Rahman Bahtiar dan Alamsyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif sifatnya deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah sangat penting. Karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat islam. dalam membentuk karakter religius dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam kelas dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek dan membaca asmaul husna. Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah yaitu 3S (senyum, salam, sapa), dan melaksanakan shalat dhuha. Kegiatan tersebut merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat melakukannya secara rutin. Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius yaitu guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik untuk mendukung terbentuknya sifat yang baik, disiapkannya segala kebutuhan, fasilitas yang menunjang dalam pembentukan karakter religius seperti, Alqur'an dan lukisan sekolah yang mengandung keagamaan. Sedangkan faktor penghambat seperti kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai. Latar belakang peserta didik juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter Religius

ABSTRACT

NURLELA. 105191110920. 2024. Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Strengthening the Religious Character of Class V Students at SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro District, Bulukumba Regency, supervised by Abd. Rahman Bahtiar and Alamsyah.

This research aims to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in strengthening the religious character of students at SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro District, Bulukumba Regency, to find out the supporting and inhibiting factors faced by Islamic Religious Education teachers in strengthening the religious character of class V students at SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro District, Bulukumba Regency.

This research uses qualitative research with a descriptive qualitative approach which aims to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in strengthening the religious character of class V students at SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro District, Bulukumba Regency.

The results of this research indicate that the efforts of Islamic Religious Education teachers in forming students' religious character at school are very important. Because Islamic Religious Education teachers are teachers who can shape students' characters in accordance with Islamic law. Forming religious character is done in two ways, namely religious activities carried out in the classroom and religious activities carried out in the school environment. Religious activities in the classroom include reading prayers before studying, reading short surahs and reading Asmaul Husna. Religious activities in the school environment are 3S (smile, greet, say hello), and performing Dhuha prayers. This activity is an effort by Islamic Religious Education teachers to shape the religious character of students. With this habit, it is hoped that students will be able to do it regularly. Supporting factors in efforts to form religious character are teachers providing good examples to students to support the formation of good character, preparing all necessities, facilities that support the formation of religious character, such as the Koran and school paintings containing religious content. Meanwhile, inhibiting factors such as the completeness of school facilities and infrastructure are still inadequate. The background of students also influences the formation of students' religious character.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Religious Character

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran Allah SWT, yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Alm. Sangkala dan Ibunda tercinta Asriani selaku orang tua,. Yang tak pernah lelah mendoakan membimbing, menasehati, dan memberikan semangat serta kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menjalani pendidikan dan meyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul fattah, S. Th,I., M. Th,I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd.I., M.Pd,I. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Alamsyah, S.Pd.,I., M.H. selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan penuh kesabaran pembimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

5. Para dosen dan staf tata usaha atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Kepada pengganti orang tua saya, ummi tercinta Rawalia, A.Ma. Dan Tasakka Subhi atas segala kasih sayang dan senantiasa memperjuangkan, mengorbankan, berikhtiar dan mendoakan yang terbaik sehingga Allah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menuju kesuksesan dan meraih gelar sarjana.
7. Kepada kakak dan adik yang tak pernah lelah mendoakan membimbing, menasehati, dan memberikan semangat serta kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menjalani pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Selviani dan Nanni Nurfaizah S.Pd. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Kepada Ayu Rahmawati Sam, Nur Rifka, Fitriah Abubakar dan terkhusus teman-teman kelas PAI D yang telah luar biasa membantu, dan menjadi teman seperjuangan, penyemangat, pengingat, dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motivasi dan sumbangsuhnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala bimbingan, arahan, bantuan, dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dan mendapat balasan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Makassar, 23 Sya'ban 1445 H
5 Maret 2024 M

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	13
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	16
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	18
6. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	20
B. Karakter Religius	21
1. Pengertian Karakter Religius	21
2. Macam-macam Karakter	23
3. Indikator Karakter Religius	27
4. Prinsip Pendidikan Karakter	28
5. Unsur-Unsur Karakter Religius	30
6. Fungsi Pendidikan Karakter Religius	30
7. Tujuan Pembentukan Pendidikan Karakter Religius	31

BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Desain Penelitian.....	33
	1. Jenis Penelitian	33
	2. Pendekatan Penelitian.....	33
	B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
	C. Fokus Penelitian	34
	D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
	E. Sumber Data.....	35
	F. Instrumen Penelitian.....	36
	G. Teknik Pengumpulan Data	37
	H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	41
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
	B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	43
	C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba	50
	D. Hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.....	53
BAB V	PENUTUP.....	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN.....	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dalam pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Di dalam pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan pengetahuan dan ajaran agama islam kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru harus

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat semangat dalam belajar.

Pendidikan karakter ialah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik “*habituation*” sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berakademis yang dapatkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.² Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada siswa sehingga mereka mampu mengembangkan potensi dirinya dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan agama.

Pendidikan dimaksud bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi dan bersikap samahah (toleran) dan terbuka, bagaimana menanamkan nilai-nilai kejujuran (*honesty*), loyalitas, dan integritas (*integrity*), dapat dipercaya (amanah.*trustworthy*), memperlakukan orang lain dengan respek (*respect*), bertanggung jawab (*responsible*), adil (*fair*), serta peduli dan kasih (*caring*), memiliki ciri manusia trampil (*cultivating students' practical skills*), kreatif, kerja keras, bersemangat (*cultivating students innovative spirit*), mandiri, percaya diri, bijak, tekun, tegar, tertib, sadar hukum dan aturan, disiplin, damai, dan hormat, santun, suka menolong, dan baik serta rendah hati.³ Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi

² Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan karakter di era milenial*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020) h. 6.

³ Azhar Arsyad, *Pendidikan Karakter*, (Jurnal Al-Ulum Vol 13, Nomor 1, 2013), h. 41.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan agama islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru agama islam dalam menumbuhkan suasana religious di sekolah.⁴ Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter islami.

Pendidikan karakter dalam islam bersumber dari Al-qur'an dan Assunnah. Pendidikan karakter yang ada bukan hanya sekedar teori, tetapi figur nabi Muhammad tampil sebagai uswatun hasanah. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sesuai untuk membentuk karakter islam tersebut. Salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui pembelajaran agama Islam siswa tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti : amanah, menepati janji,

⁴ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim: 2013), h. 143-144.

sabar, pemaaf, pemurah dan lain-lain. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela seperti: su'udzon, tidak menghargai teman, sombong, dengki, dendam, riya, suka berkhianat dan mengadu domba.

Tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia sebagai peserta didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti pribadi manusia peserta didik itu berbeda satu dengan yang lainnya.⁵ Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang memperbincangkan masalah pendidikan, maka seorang guru akan sangat terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal, yaitu sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan seorang guru.

Selain itu, guru juga diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama islam merupakan unsur utama dalam proses Pendidikan Agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya siswa berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan menghargai.

⁵Darmadi H, *Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. (Edukasi: Jurnal Pendidikan: 2015), h. 161.

Dari hasil pra survey melalui observasi yang peneliti laksanakan bahwa guru telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar pendidik pada masing-masing bidang dan siswa juga telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, seperti menyontek disaat ulangan atau bertindak tidak jujur, terlambat datang ke sekolah, kurang menjaga kebersihan, mengejek teman sebaya dan kurang sopan.

Mengingat betapa pentingnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami siswa, hal tersebut menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
3. Bagaimana hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui hasil upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum.

Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan pengetahuan pendidikan formal dan non formal siswa. Serta dapat menambah wawasan terhadap pendidikan akhlak siswa. Khususnya bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan menggunakan berbagai pendekatan didalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan karakter religius siswa sehingga dapat menciptakan anak bangsa yang religi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian bagi guru yaitu penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru terkhusus guru pendidikan agama islam lebih memiliki pegangan dalam penguatan karakter religius didalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu menambah wawasan siswa mengenai pembelajaran, dan dapat dijadikan tolak ukur menumbuhkan minat dalam belajar sehingga siswa lebih giat dan mempunyai minat belajar yang lebih tinggi, sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama.⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang mengajarkan seseorang agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik serta menjadikannya sebagai pandangan hidup baik didunia sampai diakhirat. Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai bidang, seperti studi Al-qur'an, hadis, fiqih, sejarah islam, akhlak, dan tafsir. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk akhlak dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dan juga dapat meningkatkan pemahaman seseorang tentang keimanan, ibadah, dan etika yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam mengajarkan kita untuk berbudi pekerti yang baik dan berpikiran positif. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan bekal kehidupan di akhirat nanti.

⁶Nur Ahyat, *Metode pembelajaran pendidikan agama Islam*, (EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam 4.1 (2017), h. 25.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah [58]:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan kelapangan kepada orang-orang yang berkumpul untuk menuntut ilmu. Dan Allah juga berjanji bagi orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya baik didunia maupun di akhirat kelak. Orang yang berilmu dan mengajarkan kepada orang lain akan mendapatkan pahala. Tidak ada batasan pada tempat serta waktu dalam proses mencari ilmu, seperti ungkapan tuntutan ilmu sampai ke negeri cina. Sama halnya dengan islam sebagai seorang hamba tentunya kita juga diajarkan menuntut ilmu itu dimulai sejak lahir hingga ke liang lahat.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pertumbuhan jasmani dan Rohani peserta didik dalam menanamkan akhlak melalui pengetahuan islam secara sistematis guna membantu peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran islam.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2018). h. 543.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁸ Dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Hal yang paling mendasar, orang yang menyampaikan dan memberikan pengetahuan kepada orang lain dapat disebut sebagai guru. Kata guru merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai “*the person who teach, especially in school*” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah.⁹

Pendidik atau yang biasanya disebut guru adalah seseorang yang mengajar dan menanamkan ilmu pengetahuan serta mempunyai tugas dan hak untuk mempertanggung jawabkan pendidikan dan peserta didiknya. Guru dalam Pendidikan islam adalah orang dewasa yang memiliki komitmen agama yang bertanggung jawab atas Pendidikan diri sendiri dan pendidikan anak didiknya.¹⁰

Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pengajar atau orang yang

⁸ Siti Maesaroh, *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam*, Jurnal kependidikan 1.1 (2013), h. 152

⁹ Shilphy A Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish: 2020), h. 10.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta, 2002). h. 56.

secara formal dan tidak formal bertugas mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sehingga anak didik menjadi pribadi yang paripurna secara rohani dan jasmani.¹¹ Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepribadian anak bangsa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan peserta didiknya agar tidak menyimpang dari syariat-syariat islam dan membantu peserta didiknya untuk kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang mengajarkan tentang studi agama islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebagai manusia yang di idolakan, sudah semestinya guru menjadi teladan yang baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Sikap dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru sehingga beliau sangat di hormati, sehingga figur seorang guru tidak diragukan lagi oleh masyarakat. Mereka yakin bahwa seorang guru mampu mengajar dan mendidik anak-anak mereka dengan baik sehingga menjadi sosok yang memiliki kepribadian yang mulia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas [28]:80.

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلَقِّنَهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

Terjemahnya:

Berkatalah orang-orang yang dikaruniai ilmu, 'Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang

¹¹ Nufiar Syamsuddin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (*JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17.1 (2022). h. 120.

yang sabar.¹²

Ayat diatas menjelaskan tentang sebagai seorang guru tentu memiliki sifat penyabar dimana mereka akan mendapatkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Sebagai seorang guru sifat sabar tidak lepas dalam diri mereka karena dalam mengajar dan mendidik butuh kesabaran yang banyak agar ilmu yang disampaikan kepada peserta didik dapat ditangkap dan diamalkan dengan baik. Sebagaimana dalam hadis dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَالدِّ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ؛ رواه مسلم

Artinya:

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika manusia mati, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara, sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, dan anak shalih yang selalu mendo'akan orang tuanya. (HR Muslim No.1631)¹³

Maksud dari hadis diatas yaitu kita sebagai umat manusia diperingati dan diberitahu agar senantiasa berbuat kebaikan semasa hidup di dunia. Setiap perbuatan baik yang dilakukan didunia tidak terputus walaupun sudah meninggal. Salah satunya yaitu ilmu yang bermanfaat, dimana ilmu itu merupakan syari'at yang terus menerus dipelajari, dikaji, dan dipahami. Ilmu yang dimiliki akan terus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan kepada orang lain. Agama mempunyai peran yang sangat penting untuk kehidupan manusia, karena tidak

¹²Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung, Cordoba, 2021). h. 395.

¹³ Ashri Hikmayanti Fatimah, *Takhrij Hadis dengan Metode Tashih, Muqorinah, Tahlil, Tarjih dan Tahkim Terhadap Hadis Tentang Perkara yang Tidak Putus Hingga Meninggal*, TAMMAT (Journal Of Critical Hadith Studies) 1.2 (2023): 24-37. h. 28.

hanya mengatur kehidupan manusia di akhirat tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Dalam agama juga mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik dengan sesama manusia. Keraguan-keraguan yang muncul dalam diri seseorang itu adalah dosa. Untuk menghilangkan keraguan itu, makanya setiap tindakan yang akan dilakukan harus didasarkan dengan nilai dan ketentuan agamanya.

Oleh karena itu, agama merupakan nilai dasar penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, makanya pemahaman dan pengalaman sangat diutamakan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Guru adalah pendidik profesional dan peran utamanya mendidik, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴ Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat dikatakan sebagai profesi yang memiliki kemampuan khusus mendidik secara profesional dalam proses berinteraksi dengan siswa dalam membentuk kepribadian berdasarkan ajaran islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang wajib mendidik siswanya dan tidak hanya bertanggung jawab terhadap kecerdasan intelektualnya saja, tetapi juga bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama yang dimilikinya. Pendidikan agama mengajarkan seseorang untuk berperilaku yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di

¹⁴Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, *Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa*, (Jurnal Muftadiin 7.02, 2021). h. 4.

lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat untuk terus belajar tentang Alquran dan hadits.

3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru yang professional sesuai dengan tuntutan hati nurani tidak semua orang mampu melakukannya. Karena menjadi seorang guru harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdikan kepada negara dan bangsa untuk mendidik dan menjadikan anak bangsa yang cerdas dan bertanggung jawab terhadap dirinya. Guru sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik peserta didik agar bertakwa kepada Allah, jika dia sendiri tidak bertakwa kepada Allah. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pula ia akan diperkirakan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

Syarat menjadi guru yang perlu disiapkan diantaranya seperti adanya ijazah yang merupakan syarat utama, berbadan sehat jasmani dan rohani, bersikap adil kepada semua siswa, selalu bersikap terbuka, bijaksana dalam mengambil segala keputusan, selalu bersikap sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa yang beraneka ragam, guru mau terus belajar untuk menambah ilmu dan wawasannya, dan dapat memahami karakter siswa yang diajar. Sedangkan syarat guru profesional lebih banyak lagi syaratnya diantara ada tambahan bahwa guru profesional memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah, memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga dapat dipercaya

dan menghargai orang lain.¹⁵

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, tentunya mempunyai kemampuan yang lebih banyak lagi mengenai pelajaran agama, karena merupakan jurusan yang memang ditekuninya. Seorang guru tidak mungkin mendidik anak didiknya agar bertakwa kepada Allah SWT jika dirinya saja tidak bertakwa kepada Allah. Menjadi guru harus mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya.

Seorang guru sudah pasti memiliki ilmu yang mereka pelajari dibidang masing-masing. Ijazah yang dimiliki seorang guru bukan hanya selembar kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkannya dalam suatu jabatan.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah semestinya dapat mengajar, mendidik, mengevaluasi dan memimpin peserta didik dengan baik agar dapat tercapainya kedewasaan dan kepribadian yang tercermin dalam perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai islam.

Sikap dan karakter baik yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting untuk membentuk seorang anak didik. Guru harus menjadi teladan yang baik, karena anak-anak mempunyai sifat meniru. Ketika seorang guru ingin membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik, sudah dipastikan hanya bisa dilakukan jika pribadi seorang guru juga berakhlak mulia. Maksud dari berakhlak mulia dalam pendidikan adalah berakhlak sesuai dengan ajaran agama.

¹⁵ Tiya Sulistiyani, *Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam*, (Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam 7.1, 2022), h. 42.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru harus bekerja sesuai dengan ilmu yang dimiliki, mendidik dengan baik disertai ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang luas dilandasi dengan ajaran Islam.

Seorang guru juga wajib bertakwa kepada Allah SWT, memiliki jiwa yang sehat baik rohani dan jasmani, serta harus menjadi suri tauladan yang baik dan mampu membawa anak didik kearah yang lebih baik.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Tugas guru merupakan tanggung jawab guru yang dapat membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Tugas guru yang paling utama yaitu membersihkan, menyempurnakan, mensucikan, dan membawa peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Guru diharapkan menggunakan semua potensi kemanusiaannya untuk mencurahkan ilmunya kepada peserta didik. Guru akan mendekati peserta didik dengan hatinya, bukan dengan mulutnya. Guru akan mengenali peserta didiknya dengan kelembutan dari kasih sayang yang diberikan.

¹⁶Makhrus Ali, Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar, (Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1.2 (2022)), h. 95.

Pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran, dan pembelajaran yang berkualitas adalah pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah, lembaga atau individu. Sekolah adalah lembaga formal tempat pengajaran berlangsung melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif.¹⁷

Guru mempunyai kewajiban untuk melatih dan mendidik. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas diri siswa dari segi akhlak, ibadah, dan kesadaran diri bahwa kita merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, dan suatu saat akan kembali kepada Allah.

Erlina Neni Indriyani mengatakan ada dua tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam, antara lain:

a. Tugas Instruksional

Tugas instruksional yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat diterjemahkan ke dalam tingkah laku dalam kehidupannya. Sebagai seorang guru agama islam dituntut untuk dapat mentransfer dan mendefinisikan pengetahuan agama yang ia miliki kepada siswa dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menangkap dan mempraktekkan pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

¹⁷ Kinta Nur'imanda, Fitroh Hayati, *Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi*, (Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (2022), h. 38.

b. Tugas moral

Tugas moral yaitu tugas mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap pada fitrahnya yaitu religiusitas. Menjadi seorang muslim juga harus mempunyai sikap mencerminkan sikap dari Rasulullah SAW yang berperilaku baik dan saling menghormati kepada sesama manusia. Karena seseorang yang mempunyai religiusitas yang baik maka akan mempunyai sikap yang baik pula.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Saling menghormati sesama manusia, berperilaku baik tidak hanya di sekolah, rumah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sebagai makhluk ciptaan Allah, kita sebagai manusia harus mencontohkan dan meneladani perilaku Rasulullah SAW.

Menjadi pendidik yang profesional tidak hanya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran saja, tetapi seorang pendidik harus siap mengontrol semua siswanya, kapan dan dimana saja. Menjadi seorang pendidik memang tidak mudah, oleh karena itu butuh pemahaman dan kesabaran.

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan suri tauladan bagi semua siswa sehingga mampu membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik. Guru Pendidikan Agama

¹⁸Erlina Neni Indriyani, *Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur*, (Jurnal Pendidikan Guru 3.2 (2022), h. 60-61.

Islam disamping beliau mengajar, juga memberikan pengetahuan tentang keagamaan, pengajaran tentang bagaimana akhlak yang baik, serta menumbuhkan keimanan serta ketakwaan siswa.

Untuk membentuk karakter Islami pada siswa, guru PAI harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan, dikatakan berhasil jika ditandai dengan meningkatnya perilaku islami pada siswa dan menjadi tolak ukur suksesnya target yang ingin dicapai oleh guru.¹⁹

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan apalagi dalam pembentukan akhlak mereka menjadi pribadi yang islami. Seseorang yang tidak mempunyai akhlak yang baik akan berdampak negatif, tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Adapun peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah antara lain:

1. Keteladanan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak, di manapun ia berada.
2. Inspirator adalah seorang guru akan menjadi inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakular bagi dirinya dan masyarakat.
3. Motivator adalah salah satu usaha peran seorang guru yang harus dilakukan dalam tugasnya agar benar-benar dapat mencapai dari motivator yang diberikan kepada peserta didiknya.

¹⁹ Mat Syaifi, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami* (Studi Kasus Siswa Mts. Al Huriyah Rejoso Pasuruan, Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami 10.1 (2022), h. 12.

4. Dinamisator adalah seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi “lokomotif” yang benar-benar mendorong gerbong ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.
5. Evaluator adalah seorang guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter.²⁰

6. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan peserta didik agar bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Karena tanggung jawab yang dimiliki seorang guru sangat besar, maka guru harus meluangkan waktunya untuk kepentingan peserta didiknya. Dengan penuh kasih sayang dan sabar guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk dapat berperilaku baik dan hormat kepada orang lain.

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik merupakan hal yang mudah, namun yang sulit adalah membentuk jiwa dan kepribadian peserta didik, karena mereka merupakan makhluk hidup dengan pemikiran dan potensi yang harus dibentuk oleh berbagai norma gaya hidup berdasarkan ideologi, filosofi dan agama. Hal tersebut menjadi tanggung jawab guru kepada peserta didik agar mereka mengetahui mana perbuatan baik dan buruk.²¹

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan jiwa dan karakter anak, pendidik bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan

²⁰Juni Mahanis, "Peran Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Ali-Imran Ayat 159)." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020), h. 33-34.

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014). h. 14.

perbuatan peserta didik. Dengan demikian tanggung jawab guru terutama guru Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cakap, bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.²² Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.²³ Karakter adalah watak seseorang, atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat.²⁴ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁵

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter

²²M. Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*, (*Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.1 (2021), h. 64.

²³H. E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2022), h. 3.

²⁴I. Wayan Eka Santika, *Pendidikan karakter pada pembelajaran daring*, (*Indonesian Values and Character Education Journal* 3.1, 2020), h. 10.

²⁵Azka Salmaa Salsabilah, dkk, *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*, (*Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3, 2021), h. 7165.

merupakan sikap atau tingkah laku yang mendasar yang ada dalam diri seseorang untuk menciptakan perilaku yang baik, jujur serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Allah SWT. Karakter merupakan ciri khas kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang, berupa sikap, pikiran, dan tindakan.

Karakter seseorang tidak akan sama dengan orang lain meskipun mereka dilahirkan sama atau kembar. Keadaan yang dialami seseorang dengan orang lain akan selalu mempengaruhi kehidupan serta cara dalam pembentukan karakter dan watak yang baik.

Seorang muslim selain perkataannya baik dan selalu mengajak ke jalan Allah, setiap yang dia lakukan atau kerjakan adalah kebaikan. Jika seseorang memiliki sifat yang mulia, dia tidak akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama. Dia selalu beramal saleh dimanapun dia berada di hatinya selalu ada Allah SWT.

Religius merupakan suatu perilaku dan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, dan mempunyai sikap toleran terhadap orang lain yang melaksanakan ibadah berbeda dengan keyakinannya serta hidup rukun dengan yang berbeda agama.²⁶

Religius berasal dari kata religi, dalam bahasa inggris yakni religion berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius itu nilai yang bersumber dari ajaran agama seseorang yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk hidup sebagai

²⁶Jannah Ulfah dan Suyadi, *Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan 21.1, 2021), h. 23.

bentuk perwujudan insan tersebut kepada sang Khaliq.²⁷

Dengan demikian religius adalah sikap atau perilaku seseorang yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang ada dalam diri seseorang sebagai cerminan atas ketaatannya terhadap ajaran agama agar dapat hidup dengan damai dan saling menghargai dengan orang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap atau perbuatan yang melekat pada diri seseorang, yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Macam-macam Karakter

Karakter menjadi akar dari semua Tindakan, baik tindakan buruk maupun tindakan yang baik dan menjadi ciri khas dari seorang individu. Seseorang yang memiliki karakter yang buruk, maka ia akan lebih condong kepada perilaku yang buruk dan pada akhirnya muncul tindakan tidak bermoral. Sedangkan seseorang yang memiliki sifat yang baik, maka ia akan lebih memilih tindakan yang bermanfaat dan berhubungan dengan tuhan, kepribadiannya, hubungannya dengan sesama manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada norma agama, hukum sehingga tercapai kehidupan yang harmonis.

Sehubungan dengan karakter religius, Pendidikan Agama Islam dimaksudkan agar mampu meningkatkan potensi religius dengan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia kepada sesama manusia. Sehingga nilai

²⁷Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi, *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus*, (Jurnal Golden Age 5.2, 2021), h. 517.

religius merupakan salah satu karakter yang sangat penting. Oleh karenanya penanaman nilai religius perlu dilaksanakan sedini mungkin agar kualitas diri dan agamnya dapat meningkat.

Ada 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Religius, merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayai ini merupakan nilai karakter jujur.
- 3) Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Kebiasaan serta tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku merupakan nilai karakter kedisiplinan.
- 5) Kerja keras, merupakan perilaku yang kesungguhan dalam berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka

terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.²⁸

Religius menjadi salah satu nilai didalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa yaitu untuk membentuk kepribadian anak dapat dimulai sejak dini hingga dewasa.

Yang terpenting adalah menjadikan karakter religius ini membudaya

²⁸ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011), h. 2.

dikalangan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai pendidik sekaligus orang tua di sekolah harus sabar dan semangat menanamkan nilai-nilai karakter religius. Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, saling menghargai dan hidup rukun sesama manusia. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah.

Selanjutnya cara guru dalam menyampaikan nilai karakter religius siswa tidak hanya melalui cerita akan tetapi lebih kepada pembiasaan, seperti sebelum masuk ruangan memberikan salam dan mencium tangan guru. Dari pembiasaan-pembiasaan kecil yang dilakukan siswa setiap hari, akan bermakna dan membekas dalam diri siswa tersebut.

3. Indikator Karakter Religius

Terdapat beberapa rumusan indikator karakter religius dalam tujuan Pendidikan karakter, yaitu:

a. Jujur

Peserta didik diharapkan terbiasa berperilaku dan bersikap jujur sesuai dengan ajaran agama islam dan tidak mencontek, terbiasa mengatakan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, berani mengakui kesalahan dan mengakui kelebihan orang lain.

b. Rendah hati

Rendah hati artinya tidak memandang rendah orang lain. Rendah hati sering disebut tawadhu, tidak angkuh dan tidak sombong. Peserta didik diharapkan selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab artinya melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas segala perilaku, perbuatan, dan pekerjaan yang dilakukan di sekolah, terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu.

d. Sopan santun

Peserta didik diharapkan dapat bersikap sopan dan santun kepada orang tua, guru dan teman. Hormat kepada orang tua, guru dan teman serta terbiasa mengucapkan salam.²⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan perilaku baik seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilihat melalui sikap jujur, rendah hati, tanggung jawab dan sopan santun yang dimiliki oleh seseorang.

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya secara umum, pendidikan karakter tidak dapat tercipta secara cepat dan instan. Namun, harus melalui berbagai proses yang Panjang,

²⁹ Dian andayani abdul majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h. 42-43.

sistematis, dan cermat. Terdapat sebelas prindip dasar dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, antara lain:

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komperensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter, dan membantu mereka meraih kesuksesan.
- g. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun Pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
- k. Menilai karakter sekolah, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan

siswa.³⁰

5. Unsur-Unsur Karakter Religius

Ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.³¹

Pertama, keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, malaikat, surga, neraka dan lain-lain. Kedua, ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkaianannya, ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya. Ketiga, pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, dan shalat. Keempat, pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti, rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, dan lain sebagainya. Kelima, konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan.

6. Fungsi Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik berupa pengetahuan umum, agama, serta kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dengan adanya Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk peserta didik secara

³⁰ Sukatin, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 101-102.

³¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). h. 10.

terus-menerus agar dapat hidup lebih baik.

Adapun fungsi pendidikan karakter di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afeksi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi penuh kekuatan.³²

7. Tujuan Pembentukan Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius harus diterapkan pada semua jenjang Pendidikan, terutama pada sekolah dasar. Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang mulia dan Islami.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus

³²Dewa Made Dwicki Putra Nugraha, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar*, (Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan 3.3, 2020), h. 476-478.

membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.³³

Tujuan pendidikan karakter dibentuk untuk membangun bangsa yang tangguh, peserta didik harus memiliki kepribadian yang mulia, jujur, disiplin, mandiri, tolong-menolong, dan memiliki sikap yang saling menghargai antar sesama teman. Jika pendidikan karakter diterapkan sejak dini, maka pembentukan kepribadian yang didapatkan peserta didik akan membawa manfaat yang luar biasa ketika mereka dewasa.



³³Khairuddin Alfath, *Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*, (AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam 9.1. 2020), h. 136.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam karya ilmiah, jenis penelitian sangatlah menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Proposal penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka tetapi merupakan data yang berupa kata-kata dan gambaran *holistic* yang rumit.³⁵

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 261 Bilamporoa Desa Bontotangnga, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Peneliti memilih

³⁴ H. Zuchri Abdussamad M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), h. 30.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT. Bumi Angkasa, 2014), h. 87.

sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertua di Desa Bontotangga dan kurangnya tenaga pendidik ASN di sekolah tersebut sehingga menggunakan tenaga pendidik non ASN, dan sekolah ini juga dekat dengan rumah peneliti. Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih SDN 261 Bilamporoa sebagai lokasi penelitian

Objek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam
2. Siswa SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³⁶

Adapun deskripsi fokus penelitian yaitu:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

Upaya guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas penting dalam dunia

³⁶Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto, *Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi*, (Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi 1.2, 2018), h. 84.

pendidikan yaitu mendidik serta membina peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan, khususnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

2. Karakter religius siswa

Karakter religius siswa menerapkan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti melaksanakan ibadah shalat tepat waktu, memberi salam, mencium tangan guru, mengaji, berbicara yang jujur, dan saling tolong-menolong dengan sesama teman.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh. Jika peneliti memakai wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data ini dari responden yakni orang yang menjawab wawancara dari seorang peneliti baik yang tertulis maupun lisan. Ada dua sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, atau melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam

arsip yang dipublikasikan maupun tidak.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.³⁷

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera.³⁸ Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam penguatan karakter religius siswa di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Selanjutnya data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menjawab permasalahan yang ada.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang berlangsung secara

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), h. 136.

³⁸ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*, (Universitas Udayana 4, 2016). h. 8.

lisan untuk memperoleh suatu informasi. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Proses wawancara ini merupakan salah satu teknik yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, gambar (foto), internet, dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan dalam penelitian. Contohnya observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk mengamati dan melihat langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁹

Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat informasi. Dimana teknik ini dapat memperoleh informasi dan dokumentasi berupa rekaman atau gambar dengan menggunakan kamera.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin,⁴⁰ yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan , pemusatan perhatian

³⁹Sugiyono, Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 140.

⁴⁰Burhan Bungin, Analisa Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 70.

pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat catatan dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang disajikan. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari beberapa sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 261 Bilamporoa merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang terletak di Bontotangnga, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 261 Bilamporoa berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN 261 Bilamporoa menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN 261 Bilamporoa berasal dari PLN. SDN 261 Bilamporoa menyiapkan akses internet yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SDN 261 Bilamporoa untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Waktu belajar SDN 261 Bilamporoa pada pagi hari.

Tabel 4.1

Data Pokok SDN 261 Bilamporoa

Nama Sekolah	SDN 261 Bilamporoa
NPSN	40313992
Kepala Sekolah	M. Ikmal Asmad, S.Pd., M.Pd
Alamat	Jln. Poros Hila-Hila
Desa/Kelurahan	Bontotangnga
Kecamatan	Bontotiro

Kabupaten	Bulukumba
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kode Pos	92572
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Akreditasi	B
No. SK Akreditasi	106/SK/BAP-SM/X/2015
Status Sekolah	Negeri
Waktu	Pagi
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Bentuk Pendidikan	SD
Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01
Tanggal Pendirian	1979-09-17
Akses Internet	Telkomsel Flash
Sumber Listrik	PLN
Status BOS	Bersedia Menerima
Nama Bank	BPD Sulawesi Selatan
Cabang KCP/Unit	BPD Sulawesi Selatan Cabang Bulukumba
Rekening Atas Nama	SDN 261 Bilamporoa
Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak Ada
Naungan	Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Email	sdn261bilamporoa@gmail.com
-------	----------------------------

Adapun Visi dan Misi SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba:

Visi:

Mengembangkan karakter yang beriman, berakhlak, dan berkualitas.

Misi:

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- d. Menumbuh kembangkan budaya literasi bagi peserta didik.
- e. Meningkatkan pelaksanaan disiplin bagi semua warga sekolah.
- f. Menciptakan keteladanan membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
- g. Meningkatkan kerja sama orang tua peserta didik dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan.

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Guru merupakan tonggak dari majunya peradaban suatu negara, sehingga kualitas suatu negara ditentukan oleh guru. Semua upaya yang dilakukan seorang guru tersebut tidak lain untuk menghantarkan peserta didiknya kearah yang lebih

baik. Tidak hanya dari segi kognitif siswa, akan tetapi dari segi afeksi dan psikomotoriknya juga menjadi hal yang paling penting untuk ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter religius. Diantaranya, karakter religius yang akan dibentuk yaitu rajin beribadah, bertanggung jawab, dapat dipercaya, jujur dan lain-lain. Untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter religius guru Pendidikan Agama Islam melakukan salah satu usaha yakni melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rosmini, S.Pd.,I, mengatakan bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD ini dijadikan salah satu Upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Mengenai pelaksanaannya dilakukan pada saat didalam maupun diluar kelas. Upaya ini dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan pembentukan karakter religius yang ada dijadikan peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta didik.⁴¹

Adapun pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik di SDN 261

⁴¹ Rosmini, selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

Bilamporoa dilakukan di dalam maupun di luar kelas, antara lain:

1. Membaca doa, surah pendek dan asmaul husna sebelum memulai Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rosmini selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius, beliau menyampaikan bahwasannya:

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu salam, membaca doa dan membaca asmaul husna sebelum proses pembelajaran dilakukan. Pembiasaan tersebut dilakukan sebagai bentuk penanaman awal nilai karakter religius dalam diri peserta didik. Memaknai berdoa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Berdoa bertujuan agar peserta didik menyadari pentingnya melibatkan Allah ketika melakukan sesuatu. Salam dan berdoa dimaksudkan agar ilmu yang didapatkan dalam proses pembelajaran menjadi lebih berkah. Membaca asmaul husna bertujuan agar peserta didik dapat mengingat nama-nama Allah Swt. Proses pelaksanaannya, siswa membaca asmaul husna bersama-sama dan guru bertugas mendampingi dan menyimak bacaan setiap siswa.⁴²

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius sangat penting karena guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk menyampaikan pemahaman mendalam tentang ajaran agama kepada peserta didik. Guru membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tuntunan Agama Islam yang diajarkan, yang menjadi dasar bagi pembentukan karakter religius.

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak M. Ikmal Asmad terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa didalam kelas sebagai berikut:

⁴² Rosmini, selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

Pembelajaran PAI dijadikan sebagai salah satu upaya oleh guru Pendidikan Agama Islam dan sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik. Mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada saat di dalam maupun diluar kelas, hal tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius peserta didik. Pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah ini dijadikan sebagai budaya dan peraturan yang harus ditaati oleh semua peserta didik, seperti pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang ada disekolah. Oleh karena itu pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam memaksimalkan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius pada peserta didik yang ada disekolah ini.⁴³

Hal yang sama juga dituturkan oleh wali kelas Ibu Harma Eka, selaku wali kelas V. Beliau mengatakan bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pembentukan karakter religius selalu saya berikan, terutama nilai Aqidah. Seperti pembacaan doa sebelum belajar dan membiasakan membaca surah pendek. Dengan pembiasaan seperti itu bertujuan agar setiap kegiatan yang dilakukan anak didik akan bernilai pahala.⁴⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca doa, asmaul husna, dan surah pendek sebelum proses pembelajaran adalah salah satu upaya pembentukan karakter religius yang ada di SDN 261 Bilamporoa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Februari 2024 peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran di kelas. Benar adanya bahwa sebelum memulai pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan peserta didik untuk membaca doa, asmaul husna, dan surah pendek.

Untuk memperkuat peneliti melakukan wawancara kepada salah satu peserta didik yang bernama Adibah Azzahra, ia mengatakan bahwa:

Sebelum kami memulai pembelajaran, ibu guru selalu membiasakan untuk berdoa dan membaca surah-surah pendek. Alhamdulillah dengan pembiasaan seperti itu saya mulai menghafal surah-surah pendek meskipun

⁴³ M. Ikmal Asmad, selaku kepala Sekolah SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin, 12 Februari 2024.

⁴⁴ Harma Eka, selaku wali kelas V SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin, 12 Februari 2024.

tidak banyak. Kami juga semangat ketika ibu guru akan menunjuk siapa yang akan memimpin membacakan surah tersebut.⁴⁵

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan berdoa dan pembacaan surah pendek di awal pembelajaran. Yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca Alqur'an dengan lancar dan setiap melaksanakan pekerjaan selalu diawali dengan berdoa.

2. Pembiasaan senyum, salam, sapa

Salah satu pelaksanaan pembelajaran PAI untuk membentuk karakter religius siswa di SDN 261 Bilamporoa yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan 3S senyum, salam, sapa. Pembiasaan ini dilakukan Ketika peserta didik bertemu dengan para guru dan sesama temannya. Pengucapan salam tidak hanya dilakukan saat di sekolah saja. Namun, pengucapan salam dilakukan ketika peserta didik bertemu dengan guru di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu rosmini selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

Peserta didik kita biasakan dengan budaya 3S (senyum, salam, sapa). Dalam pembiasaan ini ada peserta didik yang menerapkan dan ada juga yang tidak. Nah, itu menjadi tugas saya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajak sekaligus mempraktekkan pada peserta didik dalam membiasakan 3S saat bertemu dengan guru maupun sesama temannya. Pengucapan salam ini sebagai bentuk penghormatan kita terhadap orang lain.⁴⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan

⁴⁵ Adibah Azzahra. Siswa kelas V, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

⁴⁶ Rosmini. Selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

bahwa:

Budaya 3S ini merupakan salah satu Upaya pembiasaan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik. Tujuan dari budaya 3S ini adalah agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam Ketika bertemu dengan guru maupun orang lain. Alhamdulillah pembiasaan ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik.⁴⁷

Dengan adanya pembiasaan budaya 3S ini, diharapkan agar peserta didik menjadi terbiasa, sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh Adiba Azzahra selaku siswa kelas V melalui wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

Saat saya bertemu dengan guru dan teman-teman. saya selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Sekarang hampir menjadi kebiasaan saya, Ketika bertemu dengan siapapun orang yang saya kenal saya selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Karena sudah dibiasakan oleh ibu guru ketika bertemu dengan siapapun diusahakan mengucapkan dalam dan berjabat tangan.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa) adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembiasaan pada pembelajaran PAI untuk menumbuhkan akhlak sehingga nantinya akan terbentuk karakter religius pada peserta didik.

⁴⁷ M. Ikmal Asmad. Selaku kepala sekolah SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

⁴⁸ Adibah Azzahra. Siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

3. Salat duha berjamaah

Salat merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat muslim, salat juga merupakan amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT. Salah satu pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius yang lain yaitu melaksanakan salat duha berjamaah. Salat Duha adalah suatu amalan yang ringan namun penuh keberkahan, dan melaksanakannya dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 261 Bilamporoa juga dilaksanakan pada saat diluar kelas. Salah satu pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah Guru Pendidikan Agama Islam mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat duha secara berjamaah.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rosmini selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Kita semua guru sepakat untuk mengadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah. Hal ini untuk menginspirasi peserta didik agar melakukannya secara terus-menerus agar bisa menjadi rutinitas dan menanamkan sikap konsisten mereka sejak dini. Shalat dhuha ini dilakukan setiap pagi pada hari jumat saja. Dilaksanakannya shalat dhuha ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk mengerjakan shalat duha tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah.⁴⁹

Pernyataan diatas dibenarkan oleh bapak Ikmal selaku kepala sekolah.

Beliau mengatakan bahwa:

Karena peserta didik ini masih kecil, masih sering muncul perasaan bosan jadi shalat dhuha tidak dilakukan setiap hari, hanya dilakukan sekali sepekan tepatnya dihari jumat. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan shalat duha antara lain agar

⁴⁹ Rosmini. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

peserta didik terbiasa melakukannya sejak kecil hingga mereka dewasa nanti. Setelah shalat duha berlangsung guru biasanya memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, dan selalu memberikan penjelasan tentang keutamaan-keutamaan melakukan shalat dhuha. Karakter religius yang terbentuk dari kegiatan shalat duha antara lain adanya rasa cinta di dalam hati menjalankan perintah Allah SWT karena shalat duha dilakukan dengan kesadaran diri, taat kepada Allah SWT, menambah keimanan, rajin, jujur, tertib dan mandiri.⁵⁰

Dengan adanya penjelasan diatas, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat duha berjamaah. Dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan seperti ini diharapkan agar peserta didik mampu mengerjakannya di kehidupan sehari-hari baik itu berjamaah maupun individu. Hal ini merupakan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius peserta didik.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Membentuk karakter peserta didik tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukungnya, maka dari itu upaya Guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar memiliki *skill* keprofesionalan dalam mendidik untuk mengajarkan hal yang bersangkutan dengan karakter peserta didik, sehingga dengan keprofesionalannya tersebut dapat mendukung pembentukan karakter religius yang baik pada anak. Dalam pembentukan karakter religius terdapat faktor pendukung dan penghambat.

⁵⁰ M. Ikmal Asmad. Kepala sekolah SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini tentu adalah hal yang positif untuk dipertahankan, adapun faktor pendukung sesuai dengan data yang didapatkan adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu oleh Ibu Rosmini selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada saat wawancara. Beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam upaya penguatan karakter religius siswa seperti pembentukan karakter dengan pembiasaan yang baik, guru memberikan contoh yang baik, media-media, Al-Qur'an, serta visi misi sekolah yaitu Mengembangkan karakter yang beriman, berakhlak, dan berkualitas. Faktor pendukung lainnya seperti materi pembelajaran tentang ibadah, motivasi, dan nasehat dari pihak sekolah serta kerja sama antar guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya.⁵¹

Berbicara tentang proses pendidikan dalam sebuah lembaga formal maupun non formal tentu tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung, sebab kedua faktor tersebut dipastikan selalu ada, karena setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing. Pada pembahasan ini media dan kelengkapan sekolah juga berpengaruh dalam proses menunjang karakter religius peserta didik.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya itu seperti media serta kelengkapan yang ada disekolah ini contohnya Al-Qur'an, poster, madding, dan lukisan sekolah yang mengandung keagamaan. Serta kerja sama antara guru untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat menirukan hal-hal positif yang mereka lihat.⁵²

Dari penejelasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor

⁵¹ Rosmini. Selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

⁵² M. Ikmal Asmad. Selaku kepala sekolah SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" 12 Februari 2024.

pendukung dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, yaitu:

1. Terdapat fasilitas yang dapat mendukung berjalannya upaya guru dalam meningkatkan karakter religius, seperti tersedianya Al-qur'an, poster, madding, dan lukisan yang mengandung keagamaan.
2. Memberikan contoh yang baik sehingga siswa dapat meniru hal-hal positif yang dilihat.
3. Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya untuk memberikan pembelajaran tentang ibadah, motivasi, dan nasehat.

b. Faktor Penghambat

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius tentunya memiliki beberapa hambatan yang dialami. Tentunya bukan hal yang mudah bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius tanpa adanya bantuan dari pihak lain.

Melalui wawancara dengan Ibu Rosmini selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Kalau penghambatnya itu ada pada peserta didiknya sendiri, kadang pendidikan dari orang tua juga kurang. Jadi kita harus lebih ekstra untuk membimbing mereka. Penggunaan handphone juga berpengaruh besar untuk pendidikan agama, tetapi tergantung dari peserta didiknya jika digunakan untuk belajar, baik. Tetapi jika hanya digunakan untuk bermain game dan nonton tiktok jelas tidak baik, karena peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat didalam handphone. Dari sini orang tua juga harus menekankan pendidikan agama. Baik orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membentuk karakter religius tersebut. Pada saat peserta didik berada dirumah mereka juga harus dibimbing. Seperti pada saat mereka menggunakan handphone orang tua harus selalu memeriksa apa yang

ditontonnya untuk menghindari hal-hal yang tidak patut untuk dicontoh.⁵³

Berbicara tentang proses pendidikan dalam sebuah lembaga formal maupun non formal tentu tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung, sebab kedua faktor tersebut dipastikan selalu ada, karena setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing. Pada pembahasan ini media dan kelengkapan sekolah juga berpengaruh dalam proses menunjang karakter religius peserta didik.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambatnya adalah media atau fasilitas keagamaan seperti musholla yang belum ada sehingga proses pembelajaran di sekolah ini tidak berlangsung secara sempurna. Dukungan orang tua juga sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, sehingga bisa sejalan dengan apa yang dilakukan oleh guru disekolah dalam pembentukan karakter religius mereka⁵⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa adalah:

1. Kurangnya kesadaran dari siswa terkait karakter yang baik.
2. Pengaruh penggunaan android.
3. Media atau fasilitas seperti mushollah yang belum tersedia.

Maka dapat disimpulkan faktor penghambatnya seperti kelengkapan sarana dan prasarana serta media yang kurang memadai dapat menghambat pembentukan karakter religius. Latar belakang anak juga berpengaruh dalam pembentukan

⁵³ Rosmini. Selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" Senin 12 Februari 2024.

⁵⁴ M. Ikmal Asmad. Selaku kepala sekolah SDN 261 Bilamporoa, "Wawancara" 12 Februari 2024.

karakternya. Apabila sifat peserta didik tersebut baik, maka akan baik pula pembentukan karakter religiusnya. Namun sebaliknya, apabila sifat anak tersebut tidak baik maka akan sedikit sulit dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, peran orang tua juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik tersebut. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membentuk karakter religius, jika hanya guru saja tidak bisa. Dirumah orang juga harus membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik sesuai dengan ajaran islam, agar terhindar dari perilaku yang tidak baik sehingga pembentukan karakter religius peserta didik dapat tercapai.

D. Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu membaca doa, surah pendek dan asmaul husna sebelum pembelajaran. Upaya yang digunakan dalam menanamkan karakter religius yaitu selalu mendampingi, membimbing, menyimak dan mengarahkan siswa untuk lebih mendekat kepada Allah SWT. Ketika guru sudah berhasil mengarahkan siswa kepada Allah maka di dalam diri siswa akan tertanam karakter yang mencerminkan perilaku religius yang berupa taqwa. Karakter religius berupa taqwa ini membuat siswa melakukan sesuatu yang diridhoi oleh Allah dengan menjauhi yang dilarang dan menjalankan apa saja yang diperbolehkan. Dengan karakter berupa taqwa ini siswa akan selalu

senantiasa berhati-hati dalam bertindak. Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 261 Bilamporoa yaitu dengan membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa guru selalu membimbing siswa dan mengarahkan bahwa semua tindakan apapun yang akan dilakukan sepatutnya meminta ridho kepada Allah SWT terlebih dahulu. Guru selalu memberitahu bahwa dengan berdoa terlebih dahulu semua pekerjaan yang akan dilakukan akan dimudahkan, diberikan kelancaran dan diberikan keberkahan. Dengan demikian, tugas guru sebagai pembimbing sangatlah penting. Apabila siswa tumbuh tanpa adanya bimbingan maka siswa kesulitan dalam menghadapi permasalahan.

Guru juga menjadi teladan bagi peserta didik di SDN 261 Bilamporoa yaitu dengan berperilaku yang baik tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan setiap guru memberikan contoh dengan melaksanakan ibadah salat duha bersama dengan peserta didik. Walaupun salat duha ini tidak bersifat wajib tetapi dengan guru memberikan teladan yang baik, siswa akan mengikuti salat duha secara tertib dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan.

Selain itu, guru juga memberikan teladan yang baik bagaimana sikap dan perilaku seorang guru di lingkungan sekolah. Apalagi seorang guru adalah panutan siswa yang tidak hanya dilihat dari bagaimana perilakunya namun juga bagaimana guru tersebut berbicara. Guru SDN 261 Bilamporoa berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan, bertemu dengan sesama guru saling menyapa senyum dan ramah. Sehingga siswa akan mengetahui bagaimana sikap guru dan

mencontoh perilaku guru tersebut. Siswa bertemu dengan guru juga menyapa, berbicara juga menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati guru. Keteladanan yang diterapkan oleh guru SDN 261 Bilamporoa seperti yang sudah dijelaskan diatas akan sangat berdampak pada karakter religius siswa.

Dalam penanaman karakter religius tidak bisa dihasilkan dengan cepat, maka diperlukan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus yang menjadi pembiasaan yang akan membentuk karakter religius dalam diri siswa. Pembiasaan penanaman karakter ini memerlukan pengawasan agar hasilnya maksimal sesuai yang diharapkan. Dengan adanya kerjasama semua pihak maka proses pembinaan penanaman karakter religius akan berjalan dengan lancar dan hasilnya pun akan maksimal sehingga karakter religius tersebut dapat terlihat dan tercermin dari perilaku dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Terutama kegiatan keagamaan yang sangat penting dan diperlukan dalam kaitannya penanaman karakter religius. Dengan kegiatan yang rutin dilakukan maka siswapun akan terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba melalui kegiatan keagamaan dapat dirasakan berhasil berjalan dengan lancar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang menjelaskan dalam kehidupan sehari-harinya, sudah terlihat mencerminkan karakter religius seperti yang diharapkan. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru siswa tersebut juga mampu menerapkannya di rumah. Kebiasaan siswa yang melakukan salat duha di sekolah juga diterapkan dirumah, walaupun tidak setiap

hari. Pembiasaan membaca doa sebelum melakukan sesuatu juga diterapkan siswa ketika mau makan dan mau tidur. Ketika siswa bertemu dengan orang lain juga menyapa dan bersalaman. . Sehingga dari apa yang sudah dijelaskan siswa seperti di atas, memperlihatkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa bisa dikatakan berhasil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dalam membentuk karakter religius dilakukan dengan dua cara yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalam kelas dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan di dalam kelas yaitu membaca doa sebelum belajar, membaca surah pendek dan membaca asmaul husna. Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah yaitu 3S (senyum, salam, sapa), dan melaksanakan salat duha. Kegiatan tersebut merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan agar peserta didik dapat melakukannya secara rutin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba diantaranya faktor pendukung yaitu guru memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik untuk mendukung terbentuknya sifat yang baik, disiapkannya segala kebutuhan, fasilitas yang menunjang dalam pembentukan karakter religius seperti, Alqur'an dan lukisan sekolah yang mengandung keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya seperti kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai. Latar

belakang peserta didik juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religiusnya. Apabila keadaan internal peserta didik baik maka akan baik pula pembentukan karakter religiusnya. Namun sebaliknya apabila keadaan internal pesereta didik kurang baik maka akan sedikit sulit pembentukan karakter religius yang dilakukan olrh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini orang tua juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Jadi, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membentuk karakter religius peserta didik. Di rumah orang tua harus membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam oleh orang tuanya agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat dirasakan berhasil berjalan dengan lancar, hal tersebut dibuktikan dengan siswa menerapkannya ketika berada diluar lingkungan sekolah. Pembiasaan membaca doa sebelum melakukan sesuatu juga diterapkan siswa ketika mau makan dan mau tidur. Ketika siswa bertemu dengan orang lain juga menyapa dan bersalaman. . Sehingga dari apa yang sudah dijelaskan siswa seperti di atas, memperlihatkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa bisa dikatakan berhasil.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung dengan siswa, kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter

religius siswa di SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, maka penulis menyampaikan beberapa saran mengenai pembentukan karakter religius sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat menyadari pentingnya beribadah baik disekolah maupun diluar sekolah. Siswa juga diharapkan mampu menjaga perilaku terhadap teman, serta disiplin dalam melakukan kegiatan apapun.

2. Bagi guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Upaya pembentukan karakter religius siswa, guru harus memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang memberikan dampak kurang baik terhadap temannya. Guru juga hendaknya lebih sering berkomunikasi dan bekerja sama dengan siswa dan orang tua siswa untuk dapat mewujudkan karakter religius yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya
- Ahyat, Nur. 2017. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.(1).
- Alfath, Khairuddin. 2020. Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1).
- Ali Makhrus. 2022. Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(2).
- A Octavia, Shilphy. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Deepublis.
- Arsyad, Azhar. 2013. Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Ulum*, 13.(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bagus Gde Pujaastawa, Ida. 2016. Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Jurnal Universitas Udayana* 4(1).
- Bungin, Burhan. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- E, Mulyasa, H. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Habibatul Imamah, Yuli, & Dede Apriansyah, 2021. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Mubtadiin* 7(02).
- Hikmayanti Fatimah, Ashri. 2023. Takhrij Hadis Dengan Metode Tashih, Muqoronah, Tahlil, Tarjih Dan Tahkim Terhadap Hadis Tentang Perkara Yang Tidak Putus Hingga Meninggal. *Journal Of Critical Hadith Studies* 1(2).
- H, Darmadi. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan*.
- Jen Ismail, M. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1).

- Luthfiyah, Rifa. & Ashif Az-Zafi. 2021. Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam DI Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age* 5 (2).
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pensisikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* 1(1).
- Mahanis, Juni. 2020. Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik. *Journal Of Islamic Education* 1(1).
- Made Dwickly Putra Nugraha, Dewa. 2020. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blanded Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3).
- Medika Zellatifanny, Cut. & Bambang Mudjiyanto. 2018. Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Media Dan Komunikasi* 1(2).
- Neni Indriyani, Erlina. 2022. Profesionalitas Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Di SD Negeri 086 Harapan Makmur. *Jurnal Pendidikan Guru* 3(2).
- Nur'imanda, Kinta. & Fitroh Hayati. 2022. Upaya Guru PAI Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Dan Fungsi Pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- Priatna Sanusi, Hary. 2013. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- Salmaa Salsabilah, Azka. Dkk. 2021. Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifi, Mat. Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami. *Jurnal Studi Pendidikan Islami* 10(1).
- Sulistiyani, Tiya. 2022. Pengelolaan Sumber Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* 7(1).
- Syamsuddin, Nufiar. 2022. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17(1).
- Suprayitno, Adi. & Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Ulfah, Jannah. & Suyadi. 2021. Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21(1).

Wayan Eka Santika, I. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal* 3(1).

Zuchri Abdussamad, H. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.



RIWAYAT HIDUP



NURLELA Lahir di Nunukan pada tanggal 18 April 2002, Anak ke lima dari pasangan bapak Sangkala dan ibu Asriani. Penulis menyelesaikan Pendidikan pertama di SDN 154 Tulekko pada tahun 2013, penulia melanjutkan Pendidikan di MTSN 4 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 11 Bulukumba dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana karakter religius siswa di sekolah?
2. Karakter religius apa saja yang ditanamkan pada siswa?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter religius pada siswa?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan?
5. Strategi atau metode apa yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan?
6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa?
8. Apa solusi dari faktor penghambat Upaya guru PAI dalam pembentukam karakter religius siswa?

Lampiran 2:**Dokumentasi Wawancara**

Wawancara dengan bapak M. Ikmal Asmad. S.Pd., M.Pd
Selaku kepala sekolah SDN 261 Bilamporoa





Wawancara dengan ibu Rosmini. S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam
SDN 261 Bilamporoa



Wawancara dengan siswa sekaligus membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran.



Siswa kelas V melaksanakan salat dhuha didalam kelas



Pembiasaan 3S (Senyum, salam, sapa)



Membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran

Lampiran 3

Surat Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3481/05/C.4-VIII/I/1445/2024 25 January 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 13 Rajab 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1872/FAI/05/A.5-II/I/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURLELA
 No. Stambuk : 10519 1109220
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V SDN 261 BILAMPOROA KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 1738/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Bulukumba
 Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3481/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURLELA**
 Nomor Pokok : 105191110920
 Program Studi : Pendidikan agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM Penguatan KARAKTER RELIGIUS
 SISWA KELAS V SDN 261 BILAMPOROJA KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN
 BULUKUMBA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 30 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 25 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(D P M P T S P)**

Jl. Kenari No. 13 Telp. (0413) 84241 Fax. (0413) 85060 Bulukumba 92511

**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 049/DPMPSTSP/IP/II/2024**

Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari KESBANGPOL dengan Nomor: 074/0059/Bakesbangpol/II/2024 tanggal 7 Februari 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: NURLELA
Nomor Pokok	: 105191110920
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang	: S1
Institusi	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Tempat/Tanggal Lahir	: NUNUKANG / 2002-04-18
Alamat	: BONTOTANGNGA
Jenis Penelitian	: PENELITIAN KUALITATIF
Judul Penelitian	: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V SDN 261 BILAMPOROA KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA
Lokasi Penelitian	: SDN 261 BILAMPOROA
Pendamping	: Dr. Abd. Rahman, S.Ag., M.A. Alamsyah, S.Pd.I., M.A
Instansi Penelitian	: SDN 261 BILAMPOROA
Lama Penelitian	: tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat.
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksampilar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 07 Februari 2024



Kepala Dinas DPMPSTSP
Dra. Hj Umrah Aswani, MM
Pangkat Pembina Utama Muda-IV/c
Nip. 196703041993032010



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SDN 261 BILAMPORO**

Alamat : Desa Bontotangga, Kec. Bontotiro, Kab.
Bulukumba



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 40/04/SDN-261/BLK/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, menerangkan bahwa :

Nama : NURLELA
NIM : 105191110920
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah mengadakan penelitian pada SDN 261 Bilamporoa dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul:

“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas V SDN 261 Bilamporoa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Bontotangga, 12 Februari 2024

Kepala Sekolah,



M. Ikmal Asmad, S.Pd., M.Pd

Nip. 197107221992031007



ULIL ALBAB : JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN

Surat Keterangan

Nomor : 207/ULIL ALBAB-UA.INSTT/VIII/2024

Editor In Chief Jurnal ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurlela, Abd, Rahman Bahtiar, Alamsyah
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Memang benar yang bersangkutan telah mengirimkan artikel yang berjudul "Upaya Guru PAI dalam Penguatan Karakter Religius Siswa SDN 261 Bilamporoa, Bontotiro, Bulukumba" pada Jurnal ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin dan dapat kami **TERIMA** untuk diterbitkan pada Volume 3 No 9 Agustus 2024. Saat ini, Jurnal ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin terindex Google Scholar, Moraref, International Copernicus, Garuda, dll.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 15 Agustus 2024
Hormat Kami,
Editor In Chief,



Ahmad Ulil Albab Al Umar

ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN : 2810-0581 (Online)
Email : ulilalbabjournal@gmail.com



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurlela
Nim : 105191110920
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 April 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurlela 105191110920 Bab I

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2365262758

File name: BAB_1_skripsi_nurlela.docx (38.84K)

Word count: 1147

Character count: 8822

Nurlela 105191110920 Bab I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	1%
5	ejournal.cyberdakwah.com Internet Source	1%
6	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Nurlela 105191110920 Bab II

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 01:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 2365269559

File name: BAB_2_skripsi_nurlela.docx (74.58K)

Word count: 4502

Character count: 33551

Nurlela 105191110920 Bab II

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

1%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

3

123dok.com

Internet Source

1%

4

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

5

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

1%

6

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

9

journal.umpr.ac.id

Internet Source

1%



10	kurdishstudies.net Internet Source	<1 %
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
14	doaj.org Internet Source	<1 %
15	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
16	journals.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
17	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.institercom-edu.org Internet Source	<1 %
20	moderasi.org Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	<1 %

Student Paper		
22	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	www.jurnal.stiq-amuntal.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.repository.uin-kt.ac.id Internet Source	<1 %
26	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
27	repositori.uin-arsyidun.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.fadenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Nurlela 105191110920 Bab III



Submission date: 29-Apr-2024 02:03PM (UTC+0700)
Submission ID: 2365301642
File name: BAB_3_skripsi_nurlela.docx (33.37K)
Word count: 1105
Character count: 6607

Nurlela 105191110920 Bab III

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Riau Student Paper	2%
4	Submitted to Marquette University Student Paper	2%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%



Nurlela 105191110920 Bab IV
by Tahap Tutup

Submission date: 29-Apr-2024 02:04PM (UTC+0700)
Submission ID: 2365301919
File name: BAB_4_skripsi_nurlela.docx (46.37K)
Word count: 2628
Character count: 19682

Nurlela 105191110920 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

1%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|-----|
| 1 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II
Student Paper | 1% |
| 2 | repository.ar-raniry.ac.id
Internet Source | 1% |
| 3 | repository.stainmajene.ac.id
Internet Source | <1% |

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off



Nurlela 105191110920 Bab V

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2365302193

File name: BAB_5_skripsi_nurlela.docx (23.44K)

Word count: 408

Character count: 3074

Nurlela 105191110920 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes or
Exclude bibliography

